

Buku Ajar
Metode Penelitian
Kualitatif
dalam Pendidikan Islam



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Triana Rosalina Noor, M.Psi, Psikolog.

Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam



Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

ISBN: 978-623-462-992-7

xii + 218 hal.; Ukuran A5 (14,8 x 21 cm)

Cetakan Pertama, Desember 2025

Copyright © 2025 Global Aksara Pers

Penulis : Dr. Triana Rosalina Noor, M.Psi, Psikolog.
Penyunting : Muhamad Basyrul Muvid
Desain cover : Hamim Thohari Mahfudhillah
Layouter : Hamim Thohari Mahfudhillah

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pers
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,
No. 282/JTI/2021
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapers.com

Prakata

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan yang tak ternilai harganya kepada penulis untuk menyelesaikan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam.

Latar belakang penulisan buku ini berangkat dari kebutuhan mendalam akan pemahaman yang komprehensif tentang metode penelitian kualitatif dalam konteks Pendidikan Islam. Buku ini disusun untuk memberikan sumber rujukan praktis dan teoritis yang memadai bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif, agar mereka mampu merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara sistematis dan etis. Ruang lingkup materi mencakup konsep dasar, perumusan masalah, teknik pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian yang lengkap dan ilmiah. Target pembaca utama adalah mahasiswa khususnya yang memiliki ketertarikan dengan pendidikan Islam agar bisa memperdalam pemahaman mereka tentang metodologi penelitian kualitatif.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas penelitian di bidang Pendidikan Islam. Aamiin.

Sidoarjo, November 2025

Penulis

Daftar Isi

Prakata	v
Daftar Isi	vii
Bab 1 Konsep Dasar Penelitian Kualitatif.....	1
Tujuan Pembelajaran	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Definisi dan Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	3
C. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	5
D. Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif	7
E. Fungsi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan	9
F. Etika dalam Penelitian Kualitatif.....	10
G. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif.....	12
Rangkuman	13
Latihan Soal	14
Bab 2 Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif	18
Tujuan Pembelajaran	18
A. Pendahuluan.....	19
B. Identifikasi Fenomena Sosial.....	20
C. Penentuan Topik Penelitian	23
D. Latar Belakang Masalah	25
E. Rumusan Masalah.....	27
F. Tujuan Penelitian	29

G.	Signifikansi Penelitian	30
	Rangkuman	32
	Latihan Soal	33
Bab 3	Kajian Literatur dan Kerangka Teori.....	37
	Tujuan Pembelajaran	37
A.	Pendahuluan.....	38
B.	Teknik Studi Literatur.....	39
C.	Peta Literatur dalam Penelitian.....	41
D.	Posisi Teori dalam Penelitian Kualitatif	43
E.	Implikasi Teori dalam Penelitian.....	45
F.	Kerangka Berpikir Penelitian.....	46
G.	Penyusunan Kajian Pustaka	47
	Rangkuman	49
	Latihan Soal	52
Bab 4	Paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif.....	56
	Tujuan Pembelajaran	56
A.	Pendahuluan.....	57
B.	Pengertian Paradigma Penelitian	58
C.	Pendekatan Penelitian Kualitatif.....	60
D.	Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.....	62
E.	Teknik Triangulasi Data	63
F.	Teknik Pemilihan Informan	64
G.	Validitas dalam Pemilihan Informan	66
	Rangkuman	67
	Latihan Soal	68
Bab 5	Teknik Pengumpulan Data	72
	Tujuan Pembelajaran	72
A.	Pendahuluan.....	74
B.	Teknik Wawancara Mendalam	75
C.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	77
D.	Observasi Partisipatif.....	78
E.	Dokumentasi dan Catatan Lapangan	79

F.	Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	81
G.	Triangulasi Data.....	82
	Rangkuman	83
	Latihan Soal	84
Bab 6	Teknik Analisis Data Kualitatif (1)	88
	Tujuan Pembelajaran	88
A.	Pendahuluan.....	89
B.	Pengertian Analisis Data Kualitatif	90
C.	Analisis Data Kualitatif	91
	1. Analisis Isi	91
	2. Analisis Framing.....	93
D.	Studi Kasus Analisis Isi dan Framing.....	95
	Rangkuman	97
	Latihan Soal	98
Bab 7	Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif.....	102
	Tujuan Pembelajaran	102
A.	Pendahuluan.....	103
B.	Komponen Proposal Penelitian.....	105
C.	Sistematika Penulisan Proposal	106
D.	Integrasi Kajian Teori dan Metode	107
E.	Format Penulisan Proposal	108
F.	Kesalahan Umum dalam Proposal Penelitian	109
G.	Evaluasi Proposal Penelitian.....	111
	Rangkuman	112
	Latihan Soal	113
Bab 8	Teknik Analisis Data Kualitatif (2)	117
	Tujuan Pembelajaran	117
A.	Pendahuluan.....	118
B.	<i>Open Coding</i>	119
C.	<i>Axial Coding</i>	121
D.	<i>Selective Coding</i>	122
E.	Pengolahan Data Wawancara dan Observasi.....	124
F.	Identifikasi Tema dan Pola	125

G.	Penyusunan Matriks Analisis.....	126
	Rangkuman	128
	Latihan Soal	129
Bab 9	Temuan dan Pembahasan Penelitian Kualitatif	133
	Tujuan Pembelajaran	133
A.	Pendahuluan.....	134
B.	Penyajian Data Temuan Penelitian	135
C.	Interpretasi Data.....	136
D.	Pembahasan Temuan Berdasarkan Teori.....	138
E.	Validasi Temuan	139
F.	Relevansi Temuan terhadap Masalah	140
	Rangkuman	141
	Latihan Soal	141
Bab 10	Penyusunan Kesimpulan dan Saran Penelitian	145
	Tujuan Pembelajaran	145
A.	Pendahuluan.....	146
B.	Merumuskan Kesimpulan Penelitian	147
C.	Penyusunan Saran Penelitian	149
D.	Refleksi Peneliti terhadap Hasil Penelitian.....	150
E.	Implikasi Praktis dan Teoretis	151
F.	Keterbatasan Penelitian.....	153
G.	Rekomendasi Penelitian Lanjutan	154
	Rangkuman	156
	Latihan Soal	158
Bab 11	Penulisan Laporan Penelitian.....	162
	Tujuan Pembelajaran	162
A.	Pendahuluan.....	163
B.	Penulisan Abstrak	165
C.	Penyusunan Daftar Pustaka	166
D.	Lampiran Hasil Penelitian	168
E.	Etika Sitasi dan Plagiarisme	169
F.	Format dan Aplikasi Sitasi.....	170

G.	Revisi Akhir Laporan.....	171
	Rangkuman	172
	Latihan Soal	174
Bab 12	Penyusunan Naskah Ilmiah dari Hasil Penelitian	178
	Tujuan Pembelajaran	178
A.	Pendahuluan.....	179
B.	Format Naskah ilmiah.....	181
C.	Struktur Naskah Ilmiah	182
D.	Pemilihan Jurnal Ilmiah	184
E.	Penyusunan <i>Draft</i> Naskah Ilmiah	186
F.	Revisi Berdasarkan Hasil <i>Reviewer</i>	187
G.	Publikasi Ilmiah dan Etika Penulisan	188
	Rangkuman	190
	Latihan Soal	192
Bab 13	Presentasi dan Konsultasi Proposal Penelitian .	196
	Tujuan Pembelajaran	196
A.	Pendahuluan.....	197
B.	Teknik Presentasi Proposal Penelitian.....	198
C.	Strategi Menjawab Pertanyaan <i>Reviewer</i>	200
D.	Penyusunan Materi Presentasi	202
E.	Evaluasi Proposal oleh <i>Reviewer</i>	204
F.	Konsultasi dan Perbaikan Proposal Penelitian.....	205
G.	Sinkronisasi Bab	206
	Rangkuman	208
	Latihan Soal	209
	Daftar Pustaka.....	213
	Biografi Penulis	218

Bab 1

Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami definisi dan karakteristik utama dari penelitian kualitatif serta membedakannya dengan pendekatan kuantitatif.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, termasuk aspek metodologi, data, dan hasil yang diharapkan.
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kualitatif serta memahami relevansinya dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan.
4. Mahasiswa memahami fungsi dan peran penelitian kualitatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
5. Mahasiswa mampu menguraikan prinsip-prinsip etika yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, termasuk aspek kejujuran, keadilan, dan perlindungan terhadap partisipan.
6. Mahasiswa memahami peran dan tanggung jawab peneliti dalam proses penelitian kualitatif, termasuk aspek keprofesionalan dan kepekaan terhadap konteks sosial.

7. Mahasiswa mampu mengintegrasikan pemahaman tentang konsep dasar penelitian kualitatif sebagai fondasi untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam dan sistematis.

A. Pendahuluan

Pembahasan mengenai konsep dasar penelitian kualitatif merupakan bagian fundamental yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa yang menekuni bidang penelitian, terutama dalam konteks ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif, sehingga pemahaman yang mendalam tentang definisi, karakteristik, dan prinsip-prinsipnya sangat penting untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang valid dan bermakna. Dalam dunia akademik maupun praktis, penelitian kualitatif sering digunakan untuk menggali makna, memahami pengalaman, serta menafsirkan fenomena sosial secara mendalam. Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar ini menjadi fondasi utama sebelum melangkah ke tahapan-tahapan penelitian berikutnya.

Selain itu, pemahaman tentang perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif sangat penting agar mahasiswa mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Pendekatan kuantitatif cenderung menekankan pengukuran dan analisis statistik terhadap data numerik, sedangkan kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna dan konteks sosial dari data yang diperoleh. Dengan memahami perbedaan ini, mahasiswa dapat menentukan metode yang paling tepat sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi.

Lebih jauh lagi, mengetahui tujuan dan ruang lingkup penelitian kualitatif membantu mahasiswa dalam merancang penelitian yang fokus dan relevan. Penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memahami dinamika dan makna yang terkandung di dalamnya. Ruang lingkungnya pun sangat luas, mulai dari studi kasus, fenomenologi, etnografi, hingga penelitian tindakan, yang semuanya memiliki karakteristik dan aplikasi yang berbeda.

Selain aspek metodologis, aspek etika dalam penelitian kualitatif juga menjadi bagian penting yang harus dipahami. Peneliti harus mampu menjaga kejujuran, kerahasiaan, dan perlindungan terhadap partisipan, serta menghormati konteks sosial tempat penelitian berlangsung. Prinsip-prinsip etika ini menjadi landasan moral yang menjaga integritas penelitian dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian.

Akhirnya, peran peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya sebatas pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang harus peka terhadap konteks sosial dan budaya. Peneliti harus mampu beradaptasi, bersikap objektif, dan menjaga profesionalisme selama proses penelitian berlangsung. Dengan memahami seluruh aspek ini, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan penelitian kualitatif secara efektif, etis, dan bermakna, serta mampu menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan berkualitas.

B. Definisi dan Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Menurut Denzin

dan Lincoln (2018), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berfokus pada makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif dari partisipan, serta menekankan konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pengujian hipotesis, tetapi lebih kepada eksplorasi dan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data.

Karakteristik utama dari penelitian kualitatif meliputi fleksibilitas dalam proses pengumpulan data, penggunaan teknik yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur, serta penekanan pada kedalaman analisis. Data yang dikumpulkan biasanya berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumen, dan catatan lapangan yang memungkinkan peneliti memahami konteks secara holistik. Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama yang aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya sangat diperlukan (Creswell, 2014).

Contoh nyata dari penelitian kualitatif adalah studi tentang pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru di sekolah dasar. Dalam studi ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, tetapi juga berusaha memahami makna yang diberikan guru terhadap perubahan tersebut, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi proses adaptasi mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Karakteristik lain dari penelitian kualitatif adalah sifatnya yang induktif, di mana peneliti membangun teori atau pemahaman dari data yang diperoleh, bukan menguji teori yang sudah ada. Pendekatan ini juga bersifat subjektif, karena peneliti

harus mampu menginterpretasikan data secara kritis dan reflektif terhadap konteks sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis, serta untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik data (Merriam & Tisdell, 2016).

Selain itu, penelitian kualitatif menempatkan pentingnya etika penelitian, terutama dalam menjaga kepercayaan dan kerahasiaan partisipan. Peneliti harus mampu membangun hubungan yang saling menghormati dan memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan secara bertanggung jawab. Pendekatan ini juga menuntut kejujuran dan transparansi dalam proses analisis dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki kekuatan dalam memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena sosial, serta mampu mengungkap aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan dalam bidang pendidikan, sosiologi, antropologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan interpretatif.

C. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada pendekatan, jenis data, tujuan, serta metode analisis yang digunakan. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif berorientasi pada pengukuran dan analisis statistik terhadap variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Sebaliknya, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan konteks sosial melalui data yang bersifat deskriptif dan naratif.

Dari segi pendekatan, penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yaitu menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori atau kerangka konseptual. Data yang dikumpulkan biasanya berupa angka-angka yang diolah menggunakan statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Sebaliknya, penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana teori atau pemahaman dikembangkan dari data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumen yang dianalisis secara interpretatif.

Dalam hal tujuan, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur, menguji, dan memprediksi fenomena secara umum, serta menghasilkan generalisasi dari sampel ke populasi. Contohnya adalah survei tentang tingkat kepuasan siswa terhadap layanan sekolah yang menggunakan skala Likert dan analisis statistik. Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan proses sosial secara mendalam, seperti studi tentang persepsi guru terhadap perubahan kurikulum yang menekankan pada pengalaman subjektif mereka.

Dari segi data, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner, tes, atau pengukuran langsung. Data ini kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Sebaliknya, penelitian kualitatif menggunakan data non-numerik berupa narasi, catatan lapangan, dan dokumen yang dianalisis secara tematik, naratif, atau melalui analisis isi dan framing.

Metodologi penelitian kuantitatif cenderung bersifat terstruktur dan sistematis, dengan prosedur yang ketat dan pengujian hipotesis yang jelas. Sedangkan penelitian kualitatif lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lapangan, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan teknik

pengumpulan data sesuai kebutuhan. Hal ini membuat penelitian kualitatif lebih cocok untuk studi eksploratif dan fenomenologis, sementara kuantitatif lebih cocok untuk studi yang membutuhkan generalisasi dan pengujian teori (Bryman, 2016).

Contoh perbedaan nyata dapat dilihat pada studi tentang efektivitas metode pembelajaran. Penelitian kuantitatif mungkin mengukur peningkatan skor tes siswa setelah mengikuti metode tertentu dan menganalisis data secara statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif akan menggali pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap metode tersebut melalui wawancara mendalam dan observasi, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam.

Secara umum, kedua pendekatan ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pemilihan pendekatan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta konteks masalah yang dihadapi. Kombinasi keduanya, yang dikenal sebagai metode campuran, juga semakin populer untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam (Creswell & Plano Clark, 2018).

D. Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, pengalaman, dan proses sosial yang mendasari fenomena tertentu secara mendalam dan kontekstual. Menurut Merriam dan Tisdell (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana individu atau kelompok memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, tujuan penelitian kualitatif tidak hanya sebatas

mengumpulkan data, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang kaya dan bermakna tentang fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori atau kerangka konseptual yang berasal dari data lapangan. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam studi eksploratif, studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan penelitian tindakan yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya. Sebagai contoh, penelitian tentang pengalaman siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif bertujuan untuk memahami persepsi mereka terhadap proses belajar dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Ruang lingkup penelitian kualitatif sangat luas dan fleksibel, tergantung pada masalah yang diangkat. Ruang lingkup ini mencakup berbagai aspek seperti fenomena sosial, budaya, perilaku, dan pengalaman individu maupun kelompok. Peneliti dapat memilih berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik fenomena dan konteks sosial yang sedang diteliti.

Dalam konteks pendidikan, ruang lingkup penelitian kualitatif dapat meliputi studi tentang proses pembelajaran, persepsi guru dan siswa, budaya sekolah, serta dinamika interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Misalnya, studi tentang bagaimana guru mengelola kelas selama pandemi COVID-19 dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan strategi yang digunakan secara mendalam.

Tujuan dan ruang lingkup ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka dan statistik,

melainkan pada makna dan interpretasi yang mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada kepekaan peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi fenomena yang diteliti.

E. Fungsi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan

Penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Fungsi utamanya adalah untuk memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan makna yang terkait dengan proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Menurut Merriam (2009), penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual tentang dinamika pendidikan yang tidak dapat diungkapkan melalui data kuantitatif semata.

Salah satu fungsi utama dari penelitian kualitatif dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk eksplorasi dan diagnosis masalah. Misalnya, dalam studi tentang motivasi belajar siswa, pendekatan ini dapat mengungkap faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi motivasi mereka secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penelitian kualitatif berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan teori dan model pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata di lapangan. Melalui analisis mendalam terhadap praktik pengajaran dan pengalaman peserta didik, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang relevan dan aplikatif. Sebagai contoh, studi tentang keberhasilan pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah dapat

menghasilkan teori yang mendukung pengembangan model pembelajaran inovatif.

Fungsi lain dari penelitian kualitatif adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik maupun pendidik. Dengan memahami pengalaman dan persepsi mereka, para pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dan humanis.

Selain itu, penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat partisipasi dan pemberdayaan peserta didik dan guru dalam proses pengembangan pendidikan. Melalui pendekatan ini, mereka dapat menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara langsung, sehingga hasilnya lebih autentik dan bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan inklusif dan pendidikan berbasis keadilan sosial.

Secara umum, fungsi utama dari penelitian kualitatif dalam pendidikan adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang proses belajar mengajar, serta mendukung pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih relevan dan manusiawi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

F. Etika dalam Penelitian Kualitatif

Etika merupakan aspek fundamental yang harus dipegang teguh dalam setiap proses penelitian kualitatif. Karena pendekatan ini sangat bergantung pada hubungan interpersonal dan kepercayaan antara peneliti dan partisipan, prinsip-prinsip

etika menjadi landasan moral yang menjaga integritas dan keberlanjutan penelitian (Guillemin & Gillam, 2016).

Prinsip utama dalam etika penelitian kualitatif meliputi kejujuran, keadilan, dan perlindungan terhadap hak-hak partisipan. Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dilaporkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan partisipan tanpa manipulasi atau distorsi. Selain itu, peneliti harus bersikap adil dan tidak memihak terhadap semua pihak yang terlibat, serta menghormati keberagaman budaya dan latar belakang sosial mereka.

Perlindungan terhadap kerahasiaan dan anonimitas partisipan juga menjadi aspek penting. Peneliti harus menjamin bahwa identitas dan data pribadi partisipan tidak akan disalahgunakan atau disebarluaskan tanpa izin. Sebagai contoh, dalam studi tentang pengalaman korban kekerasan, peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas mereka agar tidak menimbulkan bahaya atau stigma sosial.

Selain itu, aspek persetujuan informasional harus dipenuhi. Partisipan harus diberikan penjelasan yang cukup mengenai tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian sebelum mereka menyatakan persetujuan secara sukarela. Prinsip ini dikenal sebagai *inform consent* dan merupakan bagian dari etika penelitian yang diakui secara internasional (Resnik, 2018).

Etika penelitian juga menuntut peneliti untuk bersikap reflektif dan kritis terhadap proses dan hasil penelitian. Mereka harus mampu menghindari konflik kepentingan, bias, dan manipulasi data yang dapat merusak kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, peneliti harus bersedia menerima kritik dan melakukan revisi jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dalam proses penelitian.

Dalam konteks pendidikan, etika penelitian kualitatif sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas penelitian, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar memberikan manfaat dan tidak merugikan pihak manapun. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip etika ini harus menjadi bagian integral dari seluruh proses penelitian.

G. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat sentral dan multifaset. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada instrumen dan prosedur yang baku, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama yang aktif terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan (Merriam & Tisdell, 2016).

Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya yang sedang diteliti. Mereka harus mampu membangun hubungan yang saling percaya dan menghormati dengan partisipan agar data yang diperoleh bersifat autentik dan mendalam. Misalnya, dalam studi tentang pengalaman siswa berkebutuhan khusus, peneliti harus mampu menempatkan diri sebagai pendengar yang empatik dan tidak menghakimi.

Selain itu, peneliti harus bersikap reflektif terhadap posisi dan bias pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Mereka perlu menyadari bahwa persepsi dan pengalaman mereka sendiri dapat memengaruhi proses analisis dan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, kepekaan terhadap etika dan objektivitas sangat penting agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peran lain dari peneliti adalah sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi proses komunikasi dan interaksi selama pengumpulan data. Mereka harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi partisipan agar mereka merasa bebas mengungkapkan pengalaman dan pandangannya. Teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif menuntut keahlian komunikasi dan empati dari peneliti.

Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab dalam proses analisis data secara sistematis dan transparan. Mereka harus mampu mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang muncul dari data, serta menyajikan hasil yang akurat dan bermakna. Dalam hal ini, keahlian analisis kualitatif dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan.

Akhirnya, peran peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya sebatas pengumpul data, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mereka harus menjaga integritas, profesionalisme, dan kejujuran dalam setiap langkah penelitian, serta mampu menyampaikan hasil secara etis dan bertanggung jawab.

Rangkuman

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data non-numerik. Pendekatan ini menekankan makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif partisipan dalam konteks sosialnya. Karakteristik utama meliputi fleksibilitas, teknik pengumpulan data terbuka, dan analisis mendalam. Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama yang harus peka terhadap konteks sosial dan budaya. Contohnya adalah studi pengalaman guru

dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Pendekatan ini bersifat induktif dan subjektif, membangun teori dari data, serta menempatkan etika sebagai aspek penting dalam menjaga kepercayaan dan kerahasiaan partisipan. Peran peneliti sangat sentral, sebagai fasilitator, pengumpul data, dan analisis yang reflektif, yakni:

1. Penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan proses sosial secara kontekstual, serta mengembangkan teori dari data lapangan.
2. Ruang lingkungannya luas dan fleksibel, mencakup fenomena sosial, budaya, dan pengalaman individu maupun kelompok.
3. Fungsi utamanya adalah eksplorasi, diagnosis masalah, pengembangan teori, dan peningkatan kualitas proses pendidikan.
4. Etika dalam penelitian kualitatif meliputi kejujuran, perlindungan hak partisipan, kerahasiaan, dan persetujuan informasional.
5. Peran peneliti sangat penting sebagai instrumen aktif yang harus empatik, reflektif, dan menjaga integritas data.

Penelitian kualitatif sangat relevan dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial lainnya karena mampu memberikan gambaran kontekstual dan mendalam yang tidak bisa diungkapkan melalui data kuantitatif.

Latihan Soal

Soal Essay

1. Jelaskan definisi penelitian kualitatif dan sebutkan karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif!

2. Uraikan perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dari segi pendekatan, data, dan tujuan penelitian!
3. Sebutkan dan jelaskan tujuan utama serta ruang lingkup penelitian kualitatif dalam konteks sosial dan pendidikan!
4. Mengapa etika menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif? Jelaskan prinsip-prinsip etika yang harus dipegang dalam proses penelitian!
5. Gambarkan peran dan tanggung jawab peneliti dalam penelitian kualitatif serta bagaimana mereka harus menjaga keprofesionalan selama proses penelitian!

Soal Pilihan Berganda

1. Apa yang menjadi fokus utama dari penelitian kualitatif?
 - a. Pengukuran variabel secara statistik
 - b. Pemahaman makna dan pengalaman subjektif
 - c. Pengujian hipotesis secara kuantitatif
 - d. Pengumpulan data numerik melalui kuesioner
2. Karakteristik utama dari penelitian kualitatif meliputi:
 - a. Fleksibilitas dalam proses pengumpulan data
 - b. Penggunaan teknik yang bersifat terstruktur dan kaku
 - c. Data yang bersifat numerik dan statistik
 - d. Pengujian hipotesis secara sistematis
3. Pendekatan penelitian kualitatif bersifat:
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. Hipotetis
 - d. Kuantitatif
4. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa:
 - a. Angka-angka dan statistik
 - b. Narasi, catatan lapangan, dan dokumen

- c. Skala Likert dan hasil tes
 - d. Data kuantitatif dari survei
5. Salah satu kekuatan penelitian kualitatif adalah:
- a. Memberikan gambaran yang kaya dan mendalam
 - b. Menghasilkan data yang dapat digeneralisasi secara luas
 - c. Menggunakan prosedur yang sangat terstruktur
 - d. Mengutamakan pengujian teori yang sudah ada
6. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah:
- a. Mengembangkan teori dari data lapangan
 - b. Mengukur dan memprediksi fenomena secara umum
 - c. Menafsirkan makna pengalaman subjektif
 - d. Menggali persepsi dan pengalaman individu
7. Dalam hal analisis data, penelitian kuantitatif biasanya menggunakan:
- a. Analisis isi dan framing
 - b. Statistik deskriptif dan inferensial
 - c. Analisis tematik dan naratif
 - d. Analisis fenomenologis
8. Prinsip etika yang harus dipegang dalam penelitian kualitatif meliputi:
- a. Kejujuran, keadilan, dan perlindungan terhadap partisipan
 - b. Pengumpulan data secara sembunyi-sembunyi
 - c. Manipulasi data untuk hasil yang diinginkan
 - d. Mengabaikan kerahasiaan partisipan
9. Peran utama peneliti dalam penelitian kualitatif adalah:
- a. Sebagai instrumen utama yang aktif terlibat
 - b. Sebagai pengumpul data pasif tanpa interaksi
 - c. Sebagai penguji hipotesis secara statistik
 - d. Sebagai pengawas proses yang tidak ikut campur

10. Salah satu contoh penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan adalah:
 - a. Mengukur peningkatan skor tes siswa setelah mengikuti metode tertentu
 - b. Menggali pengalaman guru dan siswa terhadap perubahan kurikulum
 - c. Menghitung jumlah siswa yang lulus ujian nasional
 - d. Mengumpulkan data kuantitatif melalui survei tentang motivasi belajar

Soal Project / Studi Kasus

1. Seorang peneliti ingin memahami pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru di sekolah dasar. Buatlah rencana penelitian kualitatif yang mencakup tujuan, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan!
2. Sebuah sekolah ingin mengetahui persepsi siswa terhadap program kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Mahasiswa diminta untuk menyusun proposal penelitian kualitatif yang meliputi metode pengumpulan data, teknik analisis, serta aspek etika yang harus diperhatikan selama penelitian berlangsung!

Bab 2

Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif

Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan konsep dasar perumusan masalah dalam penelitian kualitatif, termasuk pentingnya identifikasi fenomena sosial sebagai langkah awal dalam proses penelitian.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menentukan topik penelitian yang relevan dan sesuai dengan konteks sosial serta kebutuhan penelitian.
3. Mahasiswa mampu menyusun latar belakang masalah yang kuat dan logis, yang mampu menggambarkan urgensi dan relevansi penelitian yang akan dilakukan.
4. Mahasiswa mampu merumuskan masalah penelitian secara spesifik dan operasional, sehingga menjadi dasar yang kokoh untuk pengembangan tujuan dan metodologi penelitian.
5. Mahasiswa dapat menyusun tujuan penelitian yang jelas dan terarah, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, serta mampu mengartikulasikan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.

6. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menyusun signifikansi penelitian, baik dari segi akademik, praktis, maupun sosial, sebagai bagian penting dalam memperkuat justifikasi penelitian.
7. Mahasiswa mampu mengintegrasikan seluruh aspek perumusan masalah penelitian kualitatif secara komprehensif dan sistematis, sehingga dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam proses penelitian selanjutnya.

A. Pendahuluan

Perumusan masalah merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Tahapan ini menjadi fondasi utama yang akan menentukan arah dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah yang tepat dan terstruktur, proses pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil penelitian dapat menjadi tidak fokus dan kurang bermakna. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana mengidentifikasi fenomena sosial yang relevan, menentukan topik yang sesuai, serta menyusun latar belakang dan rumusan masalah yang kuat sangat penting bagi setiap peneliti, terutama mahasiswa yang sedang belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam bidang penelitian kualitatif.

Fenomena sosial yang kompleks dan dinamis sering kali menjadi titik awal dalam penelitian kualitatif. Identifikasi fenomena ini harus dilakukan secara cermat dan kritis agar mampu menggambarkan realitas yang sedang berlangsung serta memiliki relevansi terhadap konteks sosial tertentu. Setelah fenomena sosial teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan topik penelitian yang spesifik dan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih

mendalam. Topik yang dipilih harus mampu mencerminkan aspek-aspek penting dari fenomena sosial tersebut dan mampu menarik perhatian serta memenuhi kebutuhan penelitian.

Latar belakang masalah berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting dilakukan. Melalui latar belakang yang kuat, peneliti mampu menunjukkan adanya celah pengetahuan, permasalahan yang belum terpecahkan, atau kebutuhan untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam. Rumusan masalah kemudian disusun berdasarkan latar belakang tersebut, dengan kalimat yang jelas, spesifik, dan operasional. Rumusan masalah ini akan menjadi panduan utama dalam menentukan tujuan penelitian dan metodologi yang akan digunakan.

Selain itu, penentuan tujuan penelitian harus mampu menggambarkan apa yang ingin dicapai dari proses penelitian tersebut. Tujuan yang baik harus selaras dengan rumusan masalah dan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang diharapkan. Tidak kalah penting adalah menyusun signifikansi penelitian, yang menjelaskan manfaat dan kontribusi penelitian terhadap bidang akademik, praktis, maupun sosial. Dengan memahami dan mampu menyusun seluruh aspek ini secara sistematis, mahasiswa akan mampu melakukan perumusan masalah yang kokoh dan menjadi dasar yang kuat untuk keberhasilan penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan.

B. Identifikasi Fenomena Sosial

Identifikasi fenomena sosial merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses perumusan masalah penelitian kualitatif. Fenomena sosial sendiri merujuk pada kejadian, perilaku, atau dinamika yang terjadi dalam masyarakat yang

menunjukkan adanya interaksi sosial, norma, nilai, atau budaya tertentu yang menarik perhatian peneliti. Menurut Creswell (2014), fenomena sosial adalah aspek kehidupan masyarakat yang menjadi fokus perhatian karena memiliki makna dan relevansi terhadap kehidupan sosial dan budaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena sosial harus diidentifikasi secara cermat dan kritis agar mampu menggambarkan realitas yang kompleks dan dinamis.

Proses identifikasi fenomena sosial tidak dilakukan secara sembarangan. Peneliti perlu melakukan observasi awal, wawancara informal, maupun studi literatur untuk memahami konteks sosial yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, seorang peneliti yang tertarik meneliti tentang perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan media sosial selama pandemi COVID-19 harus mampu mengidentifikasi fenomena seperti meningkatnya penggunaan platform digital, perubahan pola komunikasi, serta munculnya norma baru dalam berinteraksi secara daring. Fenomena ini harus diidentifikasi secara spesifik dan mendalam agar dapat menjadi dasar dalam menentukan fokus penelitian.

Selain itu, identifikasi fenomena sosial juga harus mampu menunjukkan adanya masalah atau tantangan yang dihadapi masyarakat terkait fenomena tersebut. Misalnya, dalam studi tentang pendidikan daring, fenomena sosial yang muncul bisa berupa ketimpangan akses teknologi, rendahnya motivasi belajar siswa, atau tantangan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran. Fenomena ini harus mampu menunjukkan adanya ketidakseimbangan, konflik, atau perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, identifikasi fenomena sosial tidak hanya sekadar mengenali kejadian, tetapi juga memahami makna dan implikasinya terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam proses identifikasi ini, peneliti harus mampu membedakan antara fenomena yang bersifat permukaan dan fenomena yang mendalam. Fenomena permukaan mungkin terlihat jelas dan mudah dikenali, seperti meningkatnya penggunaan media sosial, tetapi fenomena mendalam melibatkan aspek-aspek yang lebih kompleks, seperti perubahan identitas sosial, persepsi masyarakat terhadap norma baru, atau dinamika kekuasaan dalam komunitas tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan pendekatan yang holistik dan kritis dalam mengidentifikasi fenomena sosial agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang sesungguhnya.

Selain itu, penting juga bagi peneliti untuk mempertimbangkan konteks budaya, ekonomi, dan politik yang melingkupi fenomena sosial tersebut. Sebab, fenomena sosial tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Sebagai contoh, fenomena meningkatnya kekerasan di lingkungan sekolah dapat dipahami lebih baik jika peneliti juga menelusuri faktor ekonomi keluarga, kondisi sosial masyarakat, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan demikian, identifikasi fenomena sosial harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis agar mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam.

Dalam praktiknya, proses identifikasi fenomena sosial dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, diskusi kelompok, maupun studi literatur. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data awal yang kaya dan beragam, sehingga mampu mengidentifikasi berbagai aspek yang terkait dengan fenomena sosial yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga perlu bersikap terbuka dan kritis terhadap data yang diperoleh, serta mampu mengonfirmasi temuan melalui triangulasi data agar hasil identifikasi lebih valid dan reliabel.

Secara umum, identifikasi fenomena sosial merupakan fondasi utama dalam perumusan masalah penelitian kualitatif. Tanpa proses ini, penelitian berisiko kehilangan arah dan fokus, serta berpotensi menghasilkan temuan yang tidak relevan atau dangkal. Oleh karena itu, peneliti harus mampu melakukan identifikasi secara sistematis, kritis, dan mendalam, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Dengan demikian, proses ini akan menghasilkan dasar yang kokoh untuk langkah-langkah selanjutnya dalam perumusan masalah penelitian.

C. Penentuan Topik Penelitian

Penentuan topik penelitian merupakan langkah strategis yang menentukan arah dan fokus dari seluruh proses penelitian kualitatif. Topik penelitian harus mampu merepresentasikan fenomena sosial yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemilihan topik tidak hanya didasarkan pada keinginan peneliti, tetapi harus didukung oleh relevansi sosial, keunikan, serta potensi untuk menghasilkan data yang kaya dan mendalam.

Proses penentuan topik harus dilakukan secara cermat dan reflektif. Peneliti perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti relevansi topik terhadap kebutuhan masyarakat, ketersediaan sumber data, serta kemampuan dan minat peneliti sendiri. Sebagai contoh, jika fenomena sosial yang diidentifikasi berkaitan dengan perubahan pola komunikasi di kalangan remaja selama pandemi, maka topik yang dapat dipilih adalah “Perubahan Pola Komunikasi Remaja dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”. Topik ini spesifik dan mampu

menggambarkan aspek penting dari fenomena sosial yang sedang berlangsung.

Selain itu, penentuan topik harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: Mengapa topik ini penting untuk diteliti? Apa manfaatnya bagi masyarakat, akademik, atau kebijakan? Apakah topik ini memiliki keunikan dan keaslian yang membedakannya dari penelitian sebelumnya? Untuk memastikan hal ini, peneliti perlu melakukan studi literatur awal guna mengetahui apa yang sudah diketahui dan apa yang masih menjadi celah penelitian. Dengan demikian, topik yang dipilih tidak hanya relevan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi baru dan signifikan.

Dalam memilih topik, peneliti juga harus memperhatikan aspek etis dan sensitivitas sosial. Topik yang terlalu kontroversial atau sensitif harus ditangani dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab. Sebagai contoh, penelitian tentang stigma terhadap kelompok tertentu harus dilakukan dengan memperhatikan aspek etika dan privasi, serta memastikan bahwa data yang diperoleh tidak menimbulkan dampak negatif terhadap subjek penelitian.

Selain aspek akademik dan etis, faktor praktis juga perlu dipertimbangkan. Topik yang terlalu luas atau kompleks dapat menyulitkan proses pengumpulan data dan analisis. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk memilih topik yang spesifik dan terfokus agar proses penelitian menjadi lebih terarah dan efisien. Sebagai contoh, daripada meneliti secara umum tentang “Perubahan Sosial di Indonesia”, lebih baik fokus pada “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumen Muda di Surabaya”.

Dalam praktiknya, penentuan topik juga melibatkan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing, ahli, atau komunitas terkait. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan

masuk dan memastikan bahwa topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas penelitian. Selain itu, peneliti juga harus mampu menyusun kerangka kerja awal yang menggambarkan ruang lingkup dan batasan topik tersebut agar tidak meluas dan tetap fokus.

Secara keseluruhan, penentuan topik penelitian merupakan proses yang memerlukan ketelitian, refleksi, dan analisis kritis. Topik yang tepat akan menjadi fondasi utama dalam menyusun rumusan masalah, tujuan, serta metodologi penelitian. Dengan memilih topik yang relevan dan mampu memberikan kontribusi nyata, penelitian kualitatif akan lebih bermakna dan berdampak positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

D. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan bagian penting dalam perumusan masalah penelitian karena berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, latar belakang harus mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena sosial yang telah diidentifikasi dan menunjukkan adanya celah pengetahuan, permasalahan yang belum terpecahkan, atau kebutuhan untuk memahami lebih dalam aspek tertentu dari fenomena tersebut.

Secara umum, latar belakang masalah harus mampu menjawab pertanyaan: Mengapa penelitian ini penting dilakukan? Apa yang melatarbelakangi munculnya permasalahan ini? Bagaimana kondisi saat ini dan apa dampaknya terhadap masyarakat atau bidang tertentu? Sebagai contoh, dalam penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, latar belakang dapat menjelaskan bahwa

penggunaan media sosial meningkat secara signifikan selama pandemi, namun belum banyak penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap aspek psikologis dan sosial remaja. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk memahami fenomena tersebut.

Dalam menyusun latar belakang, peneliti perlu mengacu pada data empiris, studi literatur, serta hasil observasi awal. Data empiris dapat berupa statistik, hasil wawancara, atau observasi yang menunjukkan adanya fenomena yang menarik perhatian. Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi apa yang sudah diketahui dan apa yang masih menjadi kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, latar belakang harus mampu menunjukkan adanya gap pengetahuan yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Selain itu, latar belakang juga harus mampu menggambarkan relevansi sosial dan akademik dari penelitian. Misalnya, jika fenomena sosial yang diangkat berkaitan dengan meningkatnya kekerasan di lingkungan sekolah, latar belakang harus mampu menunjukkan bahwa permasalahan ini memiliki dampak langsung terhadap proses belajar mengajar, keamanan, dan kesejahteraan siswa. Peneliti perlu menguraikan secara sistematis dan logis mengapa penelitian ini penting dan apa manfaatnya bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam praktiknya, peneliti juga harus mampu menyusun latar belakang secara menarik dan informatif agar pembaca memahami konteks dan urgensi penelitian. Penggunaan data dan fakta yang valid serta penjelasan yang sistematis akan memperkuat argumen mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Selain itu, latar belakang harus mampu menghubungkan fenomena sosial yang diidentifikasi dengan

permasalahan yang akan dirumuskan, sehingga tercipta sebuah narasi yang utuh dan meyakinkan.

Secara keseluruhan, latar belakang masalah adalah fondasi yang akan menentukan arah dan fokus penelitian. Dengan latar belakang yang kuat dan logis, rumusan masalah, tujuan, serta metodologi penelitian dapat disusun secara konsisten dan terarah. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyusun latar belakang yang komprehensif, berbasis data dan fakta, serta mampu menunjukkan relevansi dan urgensi penelitian.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, spesifik, dan operasional mengenai permasalahan utama yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah harus mampu menggambarkan secara tepat dan mendalam fenomena sosial yang telah diidentifikasi serta menunjukkan aspek-aspek penting yang perlu dikaji. Rumusan ini menjadi panduan utama dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

Dalam menyusun rumusan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa prinsip utama. Pertama, rumusan harus bersifat spesifik dan tidak terlalu umum. Rumusan yang terlalu luas akan menyulitkan proses pengumpulan data dan analisis, serta berisiko menghasilkan temuan yang tidak fokus. Sebagai contoh, daripada merumuskan masalah secara umum seperti “Bagaimana media sosial mempengaruhi masyarakat?”, lebih baik merumuskan secara spesifik seperti “Bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi persepsi remaja terhadap norma sosial di Jakarta?” Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan fokus dan teknik pengumpulan data.

Kedua, rumusan harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti “Apa yang menjadi fokus utama penelitian?”, “Apa aspek yang akan dikaji?”, dan “Dalam konteks apa penelitian dilakukan?” Rumusan yang baik harus mampu menjelaskan ruang lingkup dan batasan penelitian secara jelas. Sebagai contoh, rumusan masalah yang tepat adalah: “Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar di Surabaya?” Rumusan ini menunjukkan fokus utama, aspek yang dikaji, dan konteksnya.

Selain itu, rumusan masalah harus mampu menggambarkan hubungan antara fenomena sosial dan aspek-aspek tertentu yang ingin dikaji. Peneliti perlu menghindari rumusan yang ambigu atau terlalu umum, serta memastikan bahwa pernyataan tersebut dapat dioperasionalkan dalam proses penelitian. Rumusan yang baik juga harus mampu memunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih rinci dan mendalam, yang akan dijawab melalui pengumpulan data.

Dalam praktiknya, peneliti dapat menyusun rumusan masalah melalui diskusi dengan dosen pembimbing, studi literatur, dan observasi awal. Rumusan ini harus dievaluasi dari segi kejelasan, fokus, dan relevansi terhadap fenomena sosial yang diangkat. Selain itu, rumusan masalah harus mampu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan terarah, serta mampu menghasilkan temuan yang bermakna dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, rumusan masalah adalah bagian inti dari proses perumusan masalah penelitian kualitatif. Rumusan yang tepat akan menjadi dasar dalam menyusun tujuan penelitian, kerangka teori, serta metodologi yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyusun rumusan masalah

yang jelas, spesifik, dan operasional agar proses penelitian berjalan efektif dan efisien.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan harus selaras dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang diharapkan. Tujuan ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pengumpulan dan analisis data, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan penelitian.

Secara umum, tujuan penelitian harus bersifat spesifik, realistis, dan mampu diukur secara kualitatif. Sebagai contoh, jika rumusan masalah berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai: “Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar di Surabaya.” Tujuan ini menunjukkan bahwa fokus utama adalah mendeskripsikan persepsi, bukan menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur tingkat persepsi secara kuantitatif.

Selain itu, tujuan penelitian harus mampu menjawab pertanyaan: Apa yang ingin diketahui, dipahami, atau diungkap dari fenomena sosial yang diteliti? Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan sering kali bersifat eksploratif dan deskriptif, seperti memahami makna, pengalaman, persepsi, atau proses sosial tertentu. Sebagai contoh lain, tujuan penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dapat dirumuskan sebagai: “Untuk memahami proses dan makna

penggunaan media sosial dalam membentuk persepsi diri remaja di Surabaya.”

Dalam menyusun tujuan, peneliti juga harus memperhatikan aspek etis dan realistis. Tujuan harus mampu dicapai dalam batas waktu dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, tujuan harus mampu memberikan manfaat praktis dan akademik, seperti memberikan rekomendasi kebijakan, memperkaya teori, atau meningkatkan pemahaman tentang fenomena sosial tertentu.

Dalam praktiknya, peneliti perlu merumuskan tujuan secara spesifik dan terukur, serta mampu mengartikulasikan apa yang akan dihasilkan dari proses penelitian. Tujuan yang jelas akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen pengumpulan data, serta dalam melakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian merupakan bagian penting yang harus selaras dan konsisten dengan rumusan masalah. Tujuan yang baik akan membantu peneliti tetap fokus dan sistematis dalam menjalankan proses penelitian, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan bermakna.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian adalah penjelasan mengenai manfaat dan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap bidang akademik, praktis, maupun sosial. Dalam konteks penelitian kualitatif, signifikansi ini menjadi bagian penting karena menunjukkan nilai tambah dari penelitian tersebut dan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan.

Secara umum, signifikansi penelitian dapat dibedakan menjadi tiga aspek utama. Pertama, signifikansi akademik, yaitu

kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori, pengetahuan, dan literatur ilmiah. Penelitian yang memiliki signifikansi akademik mampu memperkaya wawasan tentang fenomena sosial tertentu, mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, atau menawarkan perspektif baru. Sebagai contoh, penelitian tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang inovasi pendidikan dan perubahan pedagogik.

Kedua, signifikansi praktis, yaitu manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat, institusi, atau pembuat kebijakan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi, solusi, atau panduan yang dapat diterapkan dalam praktik nyata. Sebagai contoh, hasil penelitian tentang penggunaan media sosial di kalangan remaja dapat digunakan oleh orang tua, guru, dan pembuat kebijakan untuk merancang program edukasi dan pengawasan yang lebih efektif.

Ketiga, signifikansi sosial, yaitu dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sosial secara umum. Penelitian yang memiliki signifikansi sosial mampu meningkatkan kesadaran, memperkuat norma sosial, atau memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Sebagai contoh, penelitian tentang kekerasan di lingkungan sekolah dapat membantu masyarakat dan pihak sekolah memahami faktor penyebab dan langkah pencegahan yang efektif.

Dalam menyusun signifikansi penelitian, peneliti harus mampu mengartikulasikan secara jelas dan spesifik manfaat yang diharapkan. Peneliti juga perlu mempertimbangkan relevansi dan kebermanfaatannya hasil penelitian bagi berbagai pihak terkait. Selain itu, peneliti harus mampu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas sosial.

Secara keseluruhan, signifikansi penelitian menjadi bagian penting yang memperkuat justifikasi dan motivasi dilakukannya penelitian. Dengan menyusun signifikansi secara sistematis dan komprehensif, peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sosial secara luas.

Rangkuman

Proses identifikasi fenomena sosial merupakan langkah awal penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial secara mendalam. Fenomena sosial meliputi kejadian, perilaku, dan dinamika masyarakat yang menunjukkan adanya interaksi, norma, nilai, dan budaya tertentu. Peneliti harus melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur secara kritis agar mampu mengenali aspek permukaan maupun mendalam dari fenomena tersebut. Penting juga untuk mempertimbangkan konteks budaya, ekonomi, dan politik yang memengaruhi fenomena sosial agar gambaran yang dihasilkan lengkap dan akurat.

Dalam penentuan topik penelitian, peneliti harus memilih yang relevan, spesifik, dan mampu memberikan kontribusi baru. Topik harus didukung oleh studi literatur dan mempertimbangkan aspek etis serta praktis agar fokus dan proses penelitian menjadi efisien. Latar belakang masalah berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, didukung data empiris dan studi literatur untuk menunjukkan celah pengetahuan yang perlu diisi.

Rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan operasional, mengarahkan proses pengumpulan data dan analisis. Tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah, bersifat

deskriptif dan eksploratif, serta mampu memberikan gambaran yang nyata tentang hasil yang diharapkan. Signifikansi penelitian menunjukkan manfaat dan kontribusi terhadap bidang akademik, praktis, dan sosial, memperkuat alasan pentingnya penelitian dilakukan.

Secara keseluruhan, proses ini membangun fondasi kuat untuk keberhasilan penelitian kualitatif yang relevan dan bermakna.

Latihan Soal

Soal Essay

1. Jelaskan mengapa identifikasi fenomena sosial merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian kualitatif!
2. Sebutkan dan jelaskan tiga teknik yang dapat digunakan peneliti dalam proses identifikasi fenomena sosial!
3. Mengapa peneliti perlu membedakan antara fenomena permukaan dan fenomena mendalam dalam proses identifikasi fenomena sosial?
4. Bagaimana konteks budaya, ekonomi, dan politik mempengaruhi fenomena sosial yang sedang diteliti? Berikan contohnya!
5. Jelaskan hubungan antara penentuan topik penelitian dan latar belakang masalah dalam proses perumusan masalah penelitian kualitatif!

Soal Pilihan Berganda

1. Fenomena sosial merujuk pada:
 - a. Kejadian, perilaku, atau dinamika yang terjadi dalam masyarakat yang menunjukkan adanya interaksi sosial, norma, nilai, atau budaya tertentu.

- b. Hanya kejadian yang bersifat permukaan dan mudah dikenali dalam masyarakat.
 - c. Peristiwa yang terjadi secara acak tanpa makna sosial tertentu.
 - d. Fenomena yang hanya berkaitan dengan aspek ekonomi masyarakat.
2. Menurut Creswell (2014), fenomena sosial adalah:
- a. Aspek kehidupan masyarakat yang menjadi fokus perhatian karena memiliki makna dan relevansi terhadap kehidupan sosial dan budaya.
 - b. Kejadian yang tidak memiliki kaitan dengan budaya dan norma masyarakat.
 - c. Peristiwa yang hanya terjadi di lingkungan tertentu tanpa pengaruh sosial.
 - d. Fenomena yang bersifat individual dan tidak mempengaruhi masyarakat luas.
3. Teknik yang tidak termasuk dalam proses identifikasi fenomena sosial adalah:
- a. Observasi langsung.
 - b. Wawancara mendalam.
 - c. Studi literatur.
 - d. Pengujian statistik kuantitatif.
4. Fenomena permukaan berbeda dengan fenomena mendalam karena:
- a. Fenomena permukaan lebih kompleks dan sulit dikenali.
 - b. Fenomena permukaan lebih mudah dikenali dan terlihat jelas, sedangkan fenomena mendalam melibatkan aspek yang lebih kompleks.
 - c. Fenomena mendalam hanya berkaitan dengan aspek ekonomi.

- d. Fenomena permukaan tidak memerlukan pendekatan kritis.
5. Dalam proses identifikasi fenomena sosial, peneliti harus mempertimbangkan faktor:
- a. Hanya faktor budaya.
 - b. Faktor budaya, ekonomi, dan politik yang melingkupi fenomena tersebut.
 - c. Hanya faktor ekonomi.
 - d. Faktor yang tidak relevan dengan fenomena sosial.
6. Contoh fenomena sosial yang muncul selama pandemi COVID-19 adalah:
- a. Meningkatnya penggunaan media sosial dan perubahan pola komunikasi.
 - b. Penurunan angka pengangguran secara drastis.
 - c. Peningkatan produksi barang secara umum.
 - d. Penurunan jumlah pengguna media sosial.
7. Dalam menentukan topik penelitian, hal yang perlu dipertimbangkan adalah:
- a. Relevansi terhadap kebutuhan masyarakat dan ketersediaan sumber data.
 - b. Keinginan pribadi tanpa memperhatikan relevansi sosial.
 - c. Topik yang terlalu luas dan tidak fokus.
 - d. Mengabaikan minat peneliti.
8. Rumusan masalah yang baik harus:
- a. Bersifat umum dan tidak spesifik.
 - b. Menggambarkan aspek yang akan dikaji secara jelas dan operasional.
 - c. Tidak perlu menunjukkan ruang lingkup dan batasan penelitian.
 - d. Mengandung banyak pertanyaan yang tidak fokus.

9. Tujuan penelitian harus:
 - a. Bersifat spesifik, realistis, dan mampu diukur secara kualitatif.
 - b. Bersifat umum dan tidak perlu sesuai dengan rumusan masalah.
 - c. Tidak perlu dirumuskan secara jelas.
 - d. Hanya berisi harapan tanpa indikator yang jelas.
10. Signifikansi penelitian bertujuan untuk:
 - a. Menunjukkan manfaat dan kontribusi hasil penelitian terhadap bidang akademik, praktis, dan sosial.
 - b. Menyatakan bahwa penelitian tidak memiliki manfaat nyata.
 - c. Mengabaikan manfaat sosial dan praktis dari penelitian.
 - d. Hanya berfokus pada aspek teoritis tanpa relevansi praktis.

Soal Project / Studi Kasus

1. Seorang peneliti ingin meneliti tentang perubahan perilaku remaja dalam penggunaan media sosial selama pandemi COVID-19 di kota Bandung. Buatlah langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam proses identifikasi fenomena sosial yang relevan dan mendalam. Jelaskan secara singkat dan sistematis!
2. Sebuah sekolah dasar di Surabaya menghadapi masalah kekerasan di lingkungan sekolah yang meningkat. Anda diminta untuk melakukan penelitian kualitatif. Buatlah kerangka awal untuk mengidentifikasi fenomena sosial terkait kekerasan tersebut, termasuk teknik yang akan digunakan dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Tuliskan secara lengkap dan jelas!

Bab 3

Kajian Literatur dan Kerangka Teori

Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan teknik studi literatur yang efektif dalam rangka mendukung proses penelitian kualitatif.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menyusun peta literatur yang relevan untuk memperkuat kerangka teori dan kerangka berpikir dalam penelitian.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan posisi teori dalam penelitian kualitatif serta memahami bagaimana teori tersebut berperan dalam membangun kerangka konseptual.
4. Mahasiswa dapat menguraikan implikasi teori terhadap proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif.
5. Mahasiswa mampu menyusun kerangka berpikir yang sistematis dan logis sebagai dasar dalam perumusan masalah dan pengembangan kajian pustaka.
6. Mahasiswa mampu menyusun bagian kajian pustaka secara sistematis dan kritis sesuai dengan standar akademik penelitian kualitatif.